

PENGARUH MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTI DI SIDOMULYO)

Huda Nur Fattah¹, Estelee Elora Akbar², Arrohmattan³
Universitas Islam An Nur Lampung
Email: hudafter@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital on labor absorption from the perspective of Islamic economics, with a case study of property companies in Sidomulyo District. In Islamic economics, capital is not only viewed as a means of production but also as a trust (*amānah*) that must be managed fairly and productively for the common good (*maslahah*). This research employs a quantitative approach using simple regression analysis to determine the relationship between the amount of capital owned by a company and the number of workers employed. Data were obtained through observations and interviews with owners and managers of several local property companies. The results show a positive and significant influence of capital on labor absorption, indicating that an increase in capital tends to be followed by an increase in the number of workers recruited. This finding aligns with Islamic economic principles that emphasize wealth distribution and social justice through job creation. Therefore, it is recommended that business actors strengthen their capital structure while adhering to sharia values in order to promote inclusive and equitable economic growth.

Keywords: Capital, Labor Absorption, Islamic Economics, Property Companies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam, dengan studi kasus pada perusahaan properti di Kecamatan Sidomulyo. Dalam ekonomi Islam, modal bukan hanya dilihat sebagai alat produksi, tetapi juga sebagai amanah yang harus dikelola secara adil dan produktif demi kemaslahatan bersama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara besaran modal yang dimiliki perusahaan dan jumlah tenaga kerja yang diserap. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pemilik serta pengelola beberapa perusahaan properti lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal dan penyerapan tenaga kerja, di mana peningkatan modal cenderung diikuti dengan peningkatan jumlah pekerja yang direkrut. Temuan ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan distribusi kekayaan dan keadilan sosial melalui penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, disarankan agar pelaku usaha memperkuat struktur permodalannya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai syariah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Kata Kunci: Modal, Penyerapan Tenaga Kerja, Ekonomi Islam, Perusahaan Properti

Pendahuluan

Ekonomi Islam memberikan perspektif yang unik dalam pengelolaan modal dan tenaga kerja. Dalam pandangan Islam, modal bukan hanya sarana untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga amanah yang harus digunakan untuk kemaslahatan umat (Malinda, 2017). Pemilik modal tidak boleh mengeksploitasi tenaga kerja, melainkan wajib memberikan upah yang adil dan memperlakukan pekerja dengan baik. Prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberkahan menjadi landasan utama dalam kegiatan ekonomi Islam (Jubaedah et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan ekonomi Islam dapat menjadi solusi alternatif dalam menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan, adil, dan berpihak kepada masyarakat bawah.

Salah satu nilai fundamental dalam ekonomi Islam adalah larangan terhadap penimbunan kekayaan dan eksploitasi sumber daya manusia. Kekayaan yang dimiliki harus didistribusikan melalui mekanisme yang adil, termasuk dalam bentuk penciptaan lapangan kerja (Huda, 2017). Penyerapan tenaga kerja dipandang sebagai salah satu bentuk distribusi kekayaan yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan tidak hanya mengejar laba semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar. Ini sejalan dengan konsep *maqāṣid al-syarīʿah*, di mana kesejahteraan umat menjadi tujuan utama dalam setiap aktivitas ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat ditentukan oleh bagaimana sektor usaha mampu berkembang dan menyerap tenaga kerja secara optimal. Penyerapan tenaga kerja menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, karena semakin banyak masyarakat yang bekerja, maka semakin tinggi pula pendapatan nasional dan stabilitas sosial ekonomi (Sulistiawati, 2012). Di tengah kondisi persaingan global yang ketat, sektor usaha harus mampu menciptakan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, terutama modal dan tenaga kerja. Modal menjadi faktor produksi utama yang sangat menentukan keberlangsungan dan ekspansi usaha (Safira et al., 2024). Namun, tidak semua pelaku usaha memiliki kemampuan dalam mengelola modal secara optimal, yang akhirnya berpengaruh pada tingkat penyerapan tenaga kerja yang rendah.

Dalam konteks Indonesia, isu pengangguran masih menjadi salah satu permasalahan struktural yang membutuhkan perhatian serius. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka masih cukup tinggi, terutama di daerah-daerah pinggiran yang belum tersentuh optimal oleh pembangunan (Arifin, 2005). Salah satu upaya untuk

menekan angka pengangguran adalah dengan mendorong sektor usaha, khususnya usaha properti yang memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja dari berbagai latar belakang pendidikan dan keahlian (Malik, 2018). Sektor properti tidak hanya membutuhkan tenaga ahli, tetapi juga tenaga kerja kasar dalam proses pembangunan fisik, sehingga menjadi sektor strategis dalam menciptakan lapangan kerja yang luas (Yasir, 2023).

Modal sebagai elemen penting dalam kegiatan produksi memiliki peran strategis dalam memperluas skala usaha dan meningkatkan kapasitas produksi (Majid & Faizah, 2023). Dalam praktiknya, semakin besar modal yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula peluang untuk membuka lapangan kerja baru. Modal memungkinkan perusahaan untuk membeli bahan baku, membiayai proses produksi, dan memperluas jaringan pemasaran. Namun demikian, pengelolaan modal yang tidak efektif dapat menyebabkan stagnasi usaha dan minimnya kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja (Lilis Sulastri, 2016). Oleh karena itu, pengelolaan modal harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan bertanggung jawab, termasuk dalam kerangka nilai-nilai ekonomi Islam.

Penelitian mengenai hubungan antara modal dan penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam masih relatif terbatas, terutama di tingkat lokal seperti Kecamatan Sidomulyo. Sidomulyo sebagai salah satu kecamatan yang berkembang di Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi besar dalam sektor properti. Beberapa perusahaan properti mulai tumbuh dan berkembang, namun belum diketahui secara pasti bagaimana pengaruh modal terhadap kemampuan mereka dalam menyerap tenaga kerja. Penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada teori-teori ekonomi Islam.

Studi ini juga menjadi penting karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam hal distribusi modal dan tenaga kerja. Di tengah dominasi sistem ekonomi konvensional, ekonomi Islam hadir sebagai alternatif sistem yang lebih berorientasi pada keadilan sosial dan keseimbangan. Dalam praktiknya, pengusaha Muslim harus mengelola modal bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat luas. Hal ini mendorong terciptanya lingkungan usaha yang etis, adil, dan penuh keberkahan.

Dengan menganalisis hubungan antara modal dan penyerapan tenaga kerja, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi para pelaku usaha. Terutama dalam hal penguatan struktur permodalan dan manajemen tenaga kerja yang sesuai dengan prinsip syariah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan strategis perusahaan properti agar dapat beroperasi secara efisien dan bertanggung jawab secara sosial dan spiritual.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha properti berbasis ekonomi Islam. Dengan adanya regulasi yang kondusif dan dukungan kebijakan yang pro-rakyat, maka sektor usaha dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengurangan pengangguran. Peran pemerintah dalam menciptakan ekosistem bisnis yang sehat dan berbasis nilai-nilai moral menjadi krusial di tengah tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kecamatan Sidomulyo dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam serta menjadi rujukan bagi pelaku usaha, akademisi, dan pemangku kebijakan dalam menciptakan ekonomi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur hubungan antara variabel independen, yaitu modal, dengan variabel dependen, yaitu penyerapan tenaga kerja. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, dengan objek penelitian berupa beberapa perusahaan properti yang aktif beroperasi di wilayah tersebut. Studi ini juga mengintegrasikan pendekatan ekonomi Islam dalam menganalisis hubungan antara modal dan tenaga kerja, sehingga memberikan dimensi etis dan normatif dalam interpretasi hasil.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola perusahaan properti. Data primer diperoleh

secara langsung dari responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, laporan keuangan, serta referensi pustaka yang relevan. Kuesioner disusun berdasarkan indikator modal (seperti jumlah aset, investasi, dan arus kas) dan indikator penyerapan tenaga kerja (jumlah karyawan, kualifikasi tenaga kerja, dan lama kerja). Untuk memperkuat validitas data, dilakukan triangulasi antara hasil observasi, wawancara, dan kuesioner.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan konsisten. Selain itu, hasil analisis diinterpretasikan dalam kerangka ekonomi Islam, dengan merujuk pada prinsip-prinsip seperti keadilan, keberkahan, distribusi kekayaan, dan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian diharapkan mampu menjelaskan hubungan kausal antara modal dan tenaga kerja serta memberikan alternatif kebijakan ekonomi berbasis nilai-nilai syariah.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di perusahaan properti di Kecamatan Sidomulyo. Nilai koefisien regresi yang diperoleh berada di angka yang menunjukkan adanya hubungan linier positif antara besarnya modal yang dimiliki perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang diserap. Ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula kapasitas perusahaan dalam merekrut tenaga kerja baru. Hal ini mencerminkan peran penting modal dalam mendukung ekspansi operasional dan pengembangan proyek properti yang memerlukan berbagai jenis tenaga kerja, baik terampil maupun tidak terampil.

Modal dalam penelitian ini meliputi berbagai aspek seperti modal tetap (tanah, bangunan, mesin) maupun modal kerja (uang tunai, bahan bangunan, biaya operasional). Semua bentuk modal tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan skala dan kompleksitas proyek properti yang dikerjakan. Perusahaan dengan modal besar cenderung memiliki proyek berskala besar yang tentunya membutuhkan tenaga kerja lebih banyak. Di sisi lain, perusahaan dengan modal terbatas hanya mampu mengelola proyek kecil dengan jumlah pekerja yang terbatas

pula. Dengan demikian, ada korelasi langsung antara kapasitas modal dan tingkat penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja dalam konteks ini tidak hanya dilihat dari kuantitas pekerja yang direkrut, tetapi juga dari variasi jenis pekerjaan yang tersedia. Perusahaan dengan modal yang lebih besar mampu menyediakan posisi mulai dari tenaga kasar hingga tenaga ahli seperti arsitek, teknisi, dan manajer proyek. Hal ini menciptakan lapangan kerja yang lebih beragam dan memberi kesempatan lebih luas bagi masyarakat sekitar dengan berbagai latar belakang pendidikan. Kondisi ini mendukung penurunan angka pengangguran lokal serta mendorong pertumbuhan ekonomi mikro.

Temuan ini sejalan dengan teori-teori ekonomi konvensional yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi utama yang mempengaruhi kapasitas produksi dan penyerapan tenaga kerja. Namun yang membedakan penelitian ini adalah kerangka interpretasi berdasarkan prinsip ekonomi Islam. Dalam perspektif Islam, modal adalah amanah yang harus digunakan untuk kemaslahatan umat, bukan semata-mata untuk mengejar keuntungan pribadi. Oleh karena itu, modal harus dikelola secara etis, termasuk dalam hal pemberian upah yang layak dan penciptaan lingkungan kerja yang adil.

Dalam ekonomi Islam, pengelolaan modal yang baik akan menciptakan keberkahan usaha, salah satunya terlihat dari manfaat sosial yang ditimbulkan seperti pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Harahap, 2018). Modal tidak boleh ditumpuk atau hanya digunakan untuk spekulasi, tetapi harus dialirkan ke sektor produktif yang riil seperti properti dan konstruksi. Maka dari itu, semakin besar modal yang dialokasikan ke sektor properti, semakin besar pula dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja, sebagaimana yang tercermin dari hasil penelitian ini.

Dari sisi implementasi nilai-nilai syariah, sebagian besar perusahaan yang menjadi objek penelitian menunjukkan adanya kesadaran dalam menerapkan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial. Misalnya, mereka tidak menunda pembayaran upah, memberikan pekerjaan yang manusiawi, dan merekrut pekerja lokal. Hal ini menjadi indikator bahwa modal yang dimiliki tidak hanya dimanfaatkan untuk ekspansi usaha, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, sejalan dengan visi ekonomi Islam yang menekankan keadilan sosial dan distribusi kekayaan.

Kesimpulannya, modal berperan signifikan dalam meningkatkan kapasitas penyerapan tenaga kerja di sektor properti. Pengelolaan modal yang baik, disertai dengan orientasi nilai-nilai Islam, akan menghasilkan dampak positif yang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku usaha untuk memanfaatkan modalnya secara produktif dan sesuai syariah, guna menciptakan iklim usaha yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Modal dan Tenaga Kerja

Selain aspek kuantitatif, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam diimplementasikan dalam praktik pengelolaan modal dan tenaga kerja di perusahaan properti. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha lokal menyadari pentingnya mengelola usaha sesuai prinsip syariah. Hal ini tercermin dari perilaku mereka dalam memperlakukan tenaga kerja secara adil, menghindari eksploitasi, dan memberikan hak-hak pekerja tepat waktu. Kesadaran ini menjadi landasan penting dalam membangun lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Nilai keadilan (*'adl*) merupakan prinsip utama dalam pengelolaan tenaga kerja. Para pemilik usaha mengakui bahwa dalam praktiknya mereka berupaya menyeimbangkan antara keuntungan perusahaan dan kesejahteraan pekerja (Ramadhani et al., 2023). Beberapa perusahaan bahkan memberikan insentif tambahan bagi pekerja yang loyal atau memiliki kinerja tinggi, meskipun tidak diwajibkan secara hukum. Ini mencerminkan prinsip *ihsan* dalam Islam, yaitu melakukan kebaikan di luar kewajiban formal sebagai bentuk ibadah sosial dalam dunia usaha.

Prinsip tanggung jawab sosial juga terlihat dari kebijakan perusahaan yang memprioritaskan tenaga kerja lokal. Langkah ini tidak hanya membantu mengurangi pengangguran di lingkungan sekitar, tetapi juga membangun relasi sosial yang kuat antara perusahaan dan masyarakat. Dalam ekonomi Islam, pendekatan seperti ini dikenal sebagai *takaful ijtima'i* (solidaritas sosial), di mana pelaku usaha turut memikirkan kesejahteraan komunitasnya, bukan hanya keuntungan individu.

Dari segi pengelolaan modal, beberapa perusahaan menerapkan sistem pembiayaan syariah, seperti menghindari pinjaman berbasis riba dan lebih memilih kerjasama modal berbasis *mudharabah* atau *musyarakah*. Praktik ini menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan sistem

pembiayaan dengan prinsip syariah. Meskipun belum semua perusahaan menerapkannya secara penuh, langkah-langkah menuju transformasi keuangan syariah telah mulai diadopsi.

Sebagian perusahaan juga aktif dalam kegiatan sosial keagamaan, seperti memberikan sumbangan pembangunan masjid, santunan anak yatim, dan pelatihan keterampilan bagi warga sekitar. Hal ini tidak hanya meningkatkan citra positif perusahaan, tetapi juga menjadi bentuk nyata dari pemanfaatan modal untuk *maslahah* umat. Dengan demikian, pengelolaan modal tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan sosial yang diajarkan dalam Islam.

Namun, tantangan masih ada. Tidak semua pengusaha memahami secara mendalam prinsip-prinsip ekonomi Islam. Beberapa masih menjalankan usaha secara konvensional karena keterbatasan informasi atau belum adanya pendampingan dari lembaga syariah. Oleh karena itu, peran pemerintah dan lembaga keuangan syariah sangat dibutuhkan untuk memberikan edukasi dan akses terhadap layanan keuangan yang sesuai syariat agar transformasi ini dapat berjalan lebih merata dan optimal.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengelolaan modal dan tenaga kerja terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas hubungan industrial, keberkahan usaha, dan penerimaan masyarakat sekitar. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mendorong terciptanya ekosistem bisnis yang beretika dan bertanggung jawab. Studi ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai syariah dalam praktik usaha bukan hanya ideal secara normatif, tetapi juga aplikatif dan memberi manfaat nyata dalam pengelolaan sumber daya ekonomi secara holistik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kecamatan Sidomulyo. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam merekrut tenaga kerja, baik dalam jumlah maupun ragam jenis pekerja yang dibutuhkan. Temuan ini mempertegas pentingnya peran modal sebagai salah satu faktor produksi utama yang tidak hanya menunjang kelangsungan dan ekspansi usaha, tetapi juga berkontribusi nyata dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat sekitar. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan modal tidak semata-mata bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk amanah yang harus digunakan secara adil, produktif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam manajemen modal dan tenaga kerja seperti keadilan, tanggung jawab sosial, distribusi kekayaan, serta penghindaran praktik riba dan eksploitasi sangat penting untuk menciptakan iklim usaha yang etis, inklusif, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik bisnis tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam membangun struktur ekonomi yang berkeadilan dan berpihak pada kemanusiaan.

Referensi

- Arifin, B. (2005). *Pembangunan pertanian: paradigma kebijakan dan strategi revitalisasi*. Grasindo.
- Harahap, S. (2018). *Studi kelayakan bisnis pendekatan integratif*.
- Huda, N. (2017). *Keuangan Publik Islami: Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Prenada Media.
- Jubaedah, D., Dermawan, M. J., & Burhanudin, B. M. (2025). Etika Bisnis Prespektif Islam Secara Umum dan Khusus. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(1), 7–21.
- Lilis Sulastri, L. (2016). *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. LGM-LaGood's Publishing.
- Majid, A., & Faizah, E. N. (2023). Analisis Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(2), 52–63.
- Malik, N. (2018). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (Vol. 1). UMMPress.
- Malinda, H. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Ukm Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Bakso Ikan Cahaya Bahari Desa Linggar Jati Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ramadhani, M. A., Setiawan, Z., Fadhilah, N., Istiqamah, S. H. N., Adisaputra, A. K., Sabarwan, D. N., Maranjaya, A. K., & Tawil, M. R. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Mengoptimalkan Potensi dan Kinerja Organisasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Safira, A. N., Susana, H., Nursari, S. Y., Laela, N., Anwar, R., & Amaliah, Z. (2024). Analisis Pengaruh Biaya, Modal, dan Produksi Terhadap Pendapatan UMKM: Solusi untuk Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)*, 1(6),

213–222.

- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.
- Yasir, Z. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Indonesia*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.